



SOSIO RELIGI:

Jurnal Kajian Pendidikan Umum

Journal homepage: <http://ejournal.upi.edu/index.php/>



Pengaruh Social Media terhadap Perubahan Sosial di Lingkungan Pelajar

Muhammad Gilang Ardiansyah^{a,1}, Annissa Nur Afyah^{b,2}, Vini Agustiani Hadian^{c,3}, Imas Kurniawaty^{d,4}

^{ab} Prodi Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

^{cd} Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Correspondence: E-mail: gilangard3@gmail.com

ABSTRACT

Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam pelajar. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku pendidikan mengalami pergeseran baik budaya, etika dan norma yang ada. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Sedangkan dampak negatif dari sosial media adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat begitupun sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan dalam berinternet, menimbulkan konflik, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain. Oleh karena itu penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut: apa pengertian media sosial, apa dampak media sosial dalam lingkungan pelajar, dan apa pengaruh media sosial terhadap lingkungan pelajar.

© 2024 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 15 Des 2023

First Revised 20 Jan 2024

Accepted 15 Feb 2024

First Available online 5 Mar 2024

Publication Date 10 Mar 2024

Keyword:

Dampak, Pelajar, Pengaruh, Sosial Media

1. PENDAHULUAN

Salah satu pengguna media sosial sekarang adalah pelajar, karena dengan menggunakan media sosial pelajar dapat dengan mudah berkomunikasi jarak dekat maupun jarak jauh tanpa harus bertatap muka atau bertemu. Media sosial bagi para pelajar merupakan hal yang penting tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi yang menarik tetapi juga sudah menjadi *lifestyle* atau gaya hidup (Tjahyanti, 2021). Banyak pelajar yang tidak ingin dianggap jadul karena tidak memiliki akun media sosial. Media sosial bagi para pelajar biasanya digunakan untuk mengekspresikan diri, berbagai segala tentang dirinya kepada banyak orang terutama teman-teman dan media sosial juga bisa dijadikan sebagai tempat untuk menghasilkan uang (Hasibuan et al., 2023).

Kini sosial media sudah menjadi faktor penting interaksi bagi manusia (Liedfray et al., 2022). Ditambah lagi dengan munculnya *smartphone* yang menyediakan kebebasan bersosial media dan provider yang menyediakan murah layanan media sosial. Hal ini jelas mengakibatkan remaja khususnya para pelajar melupakan akan batasan-batasan pergaulan yang seharusnya mereka ketahui. Besarnya dampak media sosial tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif kepada manusia terutama dampaknya bagi interaksi sesama manusia yang saat ini telah dipengaruhi media sosial (Raharja, 2019). Media sosial sedikit demi sedikit membawa kita ke suatu pola budaya yang baru dan mulai menentukan pola pikir kita. Media sosial dapat membuat seseorang menjadi ketergantungan terhadap media sosial (Soliha, 2015).

2. METODE

Untuk menemukan hasil penelitian dalam penelitian ini konsep yang digunakan untuk menyusun data data yang dibutuhkan adalah melalui konsep kualitatif atau studi kepustakaan untuk mengumpulkan, melihat, membaca, memahami, mencatat dan mengolah pengaruh media sosial pada lingkungan pelajar (Ningsih et al., 2022). Kami melakukan *questioner* kepada pelajar yang menggunakan media sosial dan kami mengamati dari lingkungan pelajar. Kesulitan yang ditemui adalah susahnya pelajar untuk mengisi kuis yang sudah disediakan dan kurangnya komunikasi antara peneliti dan yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dunia pendidikan remaja kini, proses belajar tidak lagi terfokus pada penyampaian informasi yang dibatasi dinding-dinding kelas. Ledakan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa jejaring sosial sangat populer pada perkembangan komunikasi saat ini (Wahab et al., 2019). Sosial media menciptakan sebuah budaya baru di mana para pengajar dan para peserta didiknya tidak hanya dapat melakukan proses belajar di dalam konteks ruangan secara fisik, namun karena munculnya media sosial memungkinkan proses pendidikan dilakukan dalam ruang lain secara maya. Penggunaan sosial media secara formal dapat diartikan sebagai kombinasi antara belajar secara analog maupun secara online. Komunikasi media sosial yang terintegrasi dengan baik melahirkan lingkungan belajar yang baru, peran guru perlahan berubah karena adanya teknologi media yang berkembang. Danumihardja (2018) mengungkapkan bahwa peran guru yang awalnya merupakan pemberi pengetahuan, kini berubah menjadi pihak yang memfasilitasi pembagian pengetahuan karena informasi dan ilmu yang didapat oleh para peserta didik tidak lagi hanya didapat dari guru saja.

Penggunaan media sosial sebagai pembangun kualitas pendidikan mulai digalakkan. Berdasarkan penelitian Fathurrochman (2018), diperoleh hasil bahwa 90 persen peserta didik yang duduk di tingkatan fakultas menggunakan sarana media sosial dalam belajar dan mengerjakan tugasnya atau menggunakan media sosial untuk membangun karir di luar dunia kelas formal. Pembangunan pendidikan remaja lewat media sosial dapat membuktikan bahwa setiap individu pada dasarnya butuh berkomunikasi dan terlibat di dalam sebuah komunitas, terlepas dari apapun bentuk komunitas yang ada (Kurniawati et al., 2021). Setiap siswa remaja maupun mahasiswa yang terdorong untuk menggunakan media sosial sebagai salah satu media belajar perlu memiliki pemikiran yang kritis sebelum menggunakannya, serta dapat menyaring informasi yang diperoleh dalam internet dan media sosial.

Pendidikan dengan tingkat yang lebih tinggi di Indonesia telah menerapkan sedikit demi sedikit pemanfaatan media sosial dan internet dalam ruang lingkup didikannya. Kehadiran Media sosial telah menjadi pelengkap dalam proses penyampaian informasi secara digital, namun kehadirannya tidak serta merta menggantikan posisi media belajar lain yang sifatnya analog seperti media cetak. Penggunaannya terbatas pada kemampuan pengguna yang belum mempunyai, seperti jaringan internet yang masih sulit didapatkan pada daerah-daerah tertentu di Indonesia. Hasil dan pembahasan ditulis secara berpadu dan runtut.

Tabel 1. Angket Dampak Media Sosial Bagi Pelajar

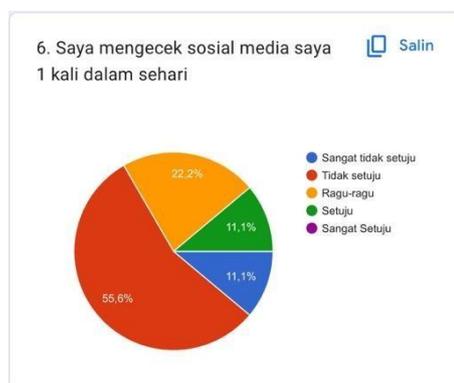
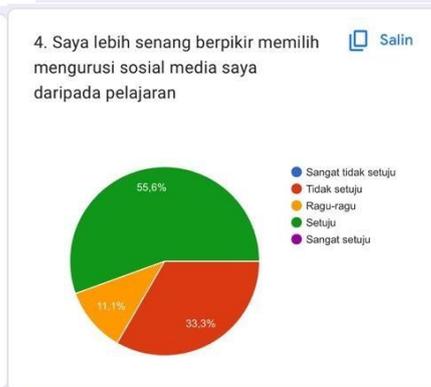
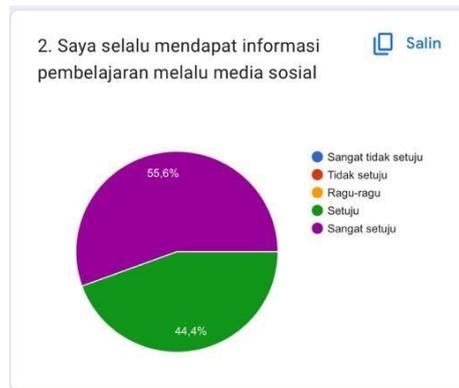
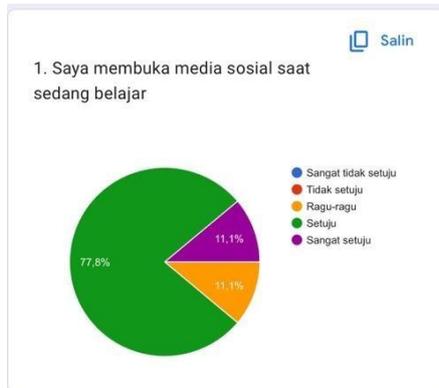
No	Pertanyaan	Sangat Tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
1.	Saya membuka media sosial saat sedang belajar					
2.	Saya selalu mendapat informasi pembelajaran melalui media sosial					
3.	Saya sering membahas pembelajaran di media sosial					
4.	Saya lebih sering berpikir memilih mengurus media sosial daripada pelajaran					
5.	Sosial media membantu saya menghilangkan ketegangan saat belajar					
6.	Saya mengecek sosial media saya 1kali dalam sehari					
7.	Saya menggunakan sosial media sebagai metode pembelajaran					
8.	Waktu saya belajar saya lebih lama dari penggunaan sosial media					

Tabel 2. Bobot nilai skala likert

No	likert	Bobot nilai
1.	Sangat tidak setuju	1
2.	Tidak setuju	15
3.	Ragu-ragu	11
4.	Setuju	32
5.	Sangat setuju	13

Tabel 3. Persentase Jawaban

No	Jawaban	Keterangan
1.	0% - 20%	Sangat kurang Berpengaruh
2.	20% - 40%	Kurang berpengaruh
3.	40% - 60%	Cukup berpengaruh
4.	60% - 80%	Berpengaruh
5.	80% - 100%	Sangat berpengaruh





Dari data dalam tabel diketahui bahwa media sosial memiliki pengaruh bagi Siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Siswa yang terpengaruh dengan adanya medsos ini diharapkan dalam penggunaannya dapat bersikap bijak. Medsos ini akan memberikan efek positif jika menggunakan dengan benar. Media sosial bisa dijadikan siswa sebagai tempat melakukan diskusi dalam hal positif seperti ilmu pengetahuan, wawasan sosial, keagamaan serta perkembangan teknologi terbaru (Towaf, 2014). Dari hal tersebut diharapkan pelajar akan mampu berpikir lebih dewasa dalam menghadapi suatu persoalan. Selain menambah wawasan, dengan medsos seorang pelajar juga dapat melatih kreatifitas dengan mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkan peluang yang ada. Misalnya dengan belajar berbisnis melalui medsos. Adapun hal negatif yang ditimbulkan adalah kemalasan dalam belajar, lebih suka mengurus masalah kehidupan di media sosial daripada kenyataannya, menjadi kurang pergaulan dengan teman teman di sekitarnya, bahkan berkurangnya rasa hormat seseorang dengan orang lain karena keasyikan dengan media sosialnya (Samrodin dan Rahim, 2022). Adanya dampak seperti ini, hendaknya orang tua memberikan pengawasan pada anak dalam penggunaan sosial di lingkungan tempat tinggal, begitu juga guru memberikan pengawasan saat penggunaan smartphone sebagai media pembelajaran.

4. SIMPULAN

Sosial media mempunyai dua bagian yaitu positif dan negatif terhadap perubahan sosial anak. Mulai dari sisi negatif nya adalah anak anak banyak yang menjadi anti sosial dimana mereka terlena oleh keasyikan berbincang dalam sosial media dibandingkan bertatap muka langsung dalam dunia nyata, hal lainnya adalah banyak juga yang terjebak menjadi pemalas dan boros demi melanjutkan keasyikan mereka dalam berbincang di sosial media. Hal positif yang didapat juga banyak seperti kemudahan mengakses materi untuk tugas sekolah, bahan diskusi dari materi pelajaran di sekolah sampai memberikan pertemanan yang lebih luas bagi anak-anak yang sangat pendiam di dunia nyata.

5. REFERENSI

- Danumihardja, M. (2018). Menggagas Pola Pembelajaran Pada Mahasiswa Pgsd Unswagati Melalui Delapan Kebiasaan. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(1), 11-22.
- Fathurrochman, I. (2018). Facebook Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 9(1), 1-28.
- Hasibuan, S. R., Sumanti, S. T., & Rozi, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Perilaku Komunikasi Siswa Sma Ar-Rahman Medan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(5), 1411-1418.
- Kurniawati, D., Kusumaningtyas, B. M., Syakur, M. A., & Asyfiradayati, R. (2021). Penyuluhan Penggunaan Sosial Media Secara Bijak Sebagai Upaya Kesehatan Mental Remaja Terdidik SMAN 2 Brebes. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 100-107.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).
- Ningsih, I. W., Mayasari, A., & Ruswandi, U. (2022). Konsep pendidikan multikultural di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1083-1091.
- Raharja, I. F. (2019). Bijak Menggunakan Media Sosial Di Kalangan Pelajar Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik. *Jurnal Selat*, 6(2), 235-246.
- Samrodin, S., & Rahim, A. (2022). Penggunaan Media Sosial Dalam Belajar Mandiri Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Persatuan Umat Islam Haurkolot. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(4), 589-600.
- Soliha, S. F. (2015). Tingkat ketergantungan pengguna media sosial dan kecemasan sosial. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1-10.
- Tjahyanti, L. P. A. S. (2021). Analisis pengaruh pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran. *Daiwi Widya*, 8(3), 29-41.
- Towaf, S. M. (2014). Pendidikan karakter pada matapelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1).
- Wahab, N. A., Muhamad, N., & Ismail, M. S. (2019). Media sosial sebagai medium dakwah masa kini [Social media as a medium dakwah nowadays]. *International Social Science and Humanities Journal*, 2(1).